

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan metode penelitian cross-sectional. Memahami interaksi antara variabel-variabel ini sangat penting untuk mempersiapkan dan menanggapi keadaan darurat kesehatan masyarakat. Studi cross-sectional adalah penyelidikan yang mengambil satu perspektif, membuat satu pengamatan, atau mengumpulkan semua datanya pada saat yang bersamaan untuk menentukan sifat dan tingkat hubungan antara risiko potensial dan hasil potensial mereka (Notoatmodjo, 2012).

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

a. Lokasi Penelitian

Sei Mencirim, Jl. Pelita, Sei Beras Sekata, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20351 tempat penelitian ini akan dilakukan.

b. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada bulan Juni – Desember 2022.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut data awal, seluruh peserta yang berjumlah 512 orang merupakan santri di Pesantren Amanah Tahfidzul Qur'an Sei Mencirim.

#### 3.3.2 Sampel

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 512 orang yang semuanya merupakan pengurus pondok pesantren yang dikenal dengan nama Amanah Tahfidzul Qur'an. Metode sampel dengan menggunakan rumus perhitungan Slovin yang diperlukan karena jumlah populasi yang relatif besar adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Jadi besar sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{512}{1 + 512(0,1)^2}$$

$$n = \frac{512}{1 + 512(0,01)}$$

$$n = \frac{512}{1 + 5,12}$$

$$n = \frac{512}{6,12}$$

$$n = 83,6 = 84$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 84 santri.

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Stratified random sampling digunakan sebagai metode seleksi untuk penyelidikan ini. dimana sampel akan dibagi menurut kelompok usia. Ada 6 tingkatan, dan 14 sampel akan diambil dari setiap tingkatan.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah *Independent Variable* dan *Dependent Variable*.

#### 1) *Independent Variable*

adalah faktor yang nilainya menentukan atau kehadirannya mempengaruhi sejumlah faktor lainnya.

Seorang peneliti dapat mempengaruhi nilai variabel dependen dengan memanipulasi aktivitas stimulus. Pengetahuan, sikap, perilaku personal hygiene, dan sanitasi lingkungan merupakan Variabel Independen dalam penelitian ini karena merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap prevalensi skabies.

## 2) *Dependent Variable*

merupakan faktor yang dapat diukur dan dianalisis untuk memastikan apakah variabel independen berperan atau tidak dalam situasi tertentu (Nursalam, 2013). Prevalensi skabies menjadi fokus utama penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

### 3.5 Definisi Operasional

**Tabel 3.1** Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala
Independent:					
Pengetahuan	Pelajari tentang definisi scabies, apa penyebabnya, bagaimana penyebarannya, apa gejala yang ditimbulkannya apa komplikasi yang dapat ditimbulkannya dan bagaimana cara pengobatannya.	Wawancara	Kuesioner	1= Baik: jika nilai $\geq 50\%$ 0= Buruk: jika nilai $\leq 50\%$	Ordinal
Sikap	Meneliti seberapa baik anak-anak memahami Scabies dan penyebabnya	Wawancara	Kuesioner	1= Baik: jika nilai $\geq 50\%$ 0= Buruk: jika nilai $\leq 50\%$	Ordinal
Perilaku <i>Personal Hygiene</i>	Kebersihan kulit seseorang, pakaian seseorang, handuk seseorang, kemaluan seseorang, dan alat kelamin seseorang semuanya berperan Praktek kebersihan pribadi yang berkaitan dengan kebersihan tempat	Wawancara	Kuesioner	1= Baik: jika nilai $\geq 50\%$ 0= Buruk: jika nilai $\leq 50\%$	Ordinal

	tidur dan pencucian seprai				
Sanitai Lingkungan	Penyediaan air minum, pembuangan limbah, SPAL, pembuangan sampah, kepadatan penduduk, kelembaban, penerangan, dan ventilasi	Observasi	Lembar Observasi	1= Sehat: jika nilai $\geq 50\%$ 0= Tidak Sehat: jika nilai $\leq 50\%$	Nominal
Dependent: Kejadian Scabies	Santri menderita kudis, infeksi kulit.	Bercak kemerahan, rasa gatal yang kuat, serangan pada area lipatan, infeksi sekunder, dan komplikasi lain diamati sebagai tanda klinis.	Kuesioner	1= Tidak Scabies 0= Scabies	Ordinal

### 3.6 Aspek Pengukuran

Pada penelitian ini hasil dari pemberian kodenya sebagai berikut :

- a. Usia
  - 12-14 tahun : kode 1
  - 15-17 tahun : kode 2
- b. Pendidikan
  - SMP : kode 1
  - SMA : kode 2
- c. Lama tinggal di pondok

< 1 tahun : kode 1

>1 tahun : kode 2

d. Pengetahuan

Untuk mengukur pengetahuan bila responden menjawab pertanyaan/pernyataan :

Benar = 1

Salah = 0

Kategori penilaian :

Pengetahuan baik : Skor  $\geq 50\%$  (kode 1)

Pengetahuan Kurang : Skor  $< 50\%$  (kode 2)

e. Sikap

Berdasarkan jawaban responden dengan menggunakan skala likert bila responden menjawab :

Pernyataan Positif

Sangat Setuju (SS) : Skor 4

Setuju (S) : Skor 3

Kurang Setuju (KS) : Skor 2

Tidak Setuju (TS) : Skor 1

Pernyataan Negatif

Sangat Setuju (SS) : Skor 1

Setuju (S) : Skor 2

Kurang Setuju (KS) : Skor 3

Tidak Setuju (TS) : Skor 4

Kategori penilaian :

Baik : Skor  $\geq 50\%$  (kode 1)

Buruk : Skor  $< 50\%$  (kode2)

f. Perilaku *Personal hygiene*

Gunakan skala Likert empat pilihan (selalu, sering, jarang, dan tidak pernah) untuk menilai seberapa sering perilaku tertentu muncul.

Pernyataan Positif

Melakukan : Skor 1

Tidak Melakukan : Skor 0

Pernyataan Negatif

Melakukan : Skor 0

Tidak Melakukan : Skor 1

Kategori penilaian :

Baik : Skor  $\geq 50\%$  (kode 1)

Buruk : Skor  $< 50\%$  (kode2)

g. Sanitasi Lingkungan

Menggunakan skala Guttman untuk mengevaluasi kebersihan lingkungan. Pertanyaan yang penuh harapan

Ya = 1

Tidak = 0

Pernyataan negatif

Ya = 0

Tidak = 1



Hasil diklasifikasikan menjadi :

Sehat : Skor  $\geq$  50% (kode 1)

Tidak sehat : Skor  $<$  50% (kode 2)

### 3.7 Teknik Pengolahan Data

#### 1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas menentukan apakah alat ukur yang diberikan benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud. Menguji validitas konstruk, seperti yang disarankan oleh Sugiono (2010), memerlukan pencarian hubungan antara skor pertanyaan individu dan skor tes secara keseluruhan.

Validitas angket diuji kepada sebanyak sepuluh orang santri di Pesantren Salaffiyah Miftahu Nurul Huda Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan dengan mengambil data dari penelitian sebelumnya. Studi ini memvalidasi temuannya dengan menggunakan SPSS versi 16, khususnya uji Pearson Product Moment. Butir pertanyaan kuesioner dikatakan valid jika diperoleh hasil perhitungan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,444) dengan taraf signifikansi 0,05.

Keakuratan dan keandalan alat ukur dapat dievaluasi dengan memasukkannya melalui uji reliabilitas. Keabsahan suatu pengukuran dapat ditentukan dengan menunjukkan bahwa ia tetap terjaga keakuratannya ketika diukur berkali-kali untuk gejala yang sama dengan menggunakan alat yang sama (Notoatmodjo, 2010).

SPSS 16 digunakan untuk melakukan studi reliabilitas. Alfa Cronbach

adalah tes yang andal. Seperti halnya sebuah tabel pertanyaan lulus uji reliabilitas  $r$  jika skor alfabanya lebih besar dari  $r$ , instrumen dianggap dapat dipercaya jika skor alfa Cronbachnya lebih dari 0,60. (Surjaweni, 2014).

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item-item dari kuesioner pengetahuan, sikap, dan personal hygiene setelah dilakukan uji validitas.

### Hasil Uji Validitas (Pengetahuan)

No.	Soal	r hitung	R tabel	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,673	0,444	Valid
2	Pertanyaan 2	0,806	0,444	Valid
3	Pertanyaan 3	0,673	0,444	Valid
4	Pertanyaan 4	0,925	0,444	Valid
5	Pertanyaan 5	0,925	0,444	Valid
6	Pertanyaan 6	0,867	0,444	Valid
7	Pertanyaan 7	0,867	0,444	Valid
8	Pertanyaan 8	0,925	0,444	Valid
9	Pertanyaan 9	0,755	0,444	Valid
10	Pertanyaan 10	0,806	0,444	Valid

**Tabel 3.2** Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan

Karena nilai rata-rata  $r$  hitung lebih tinggi dari nilai rata-rata  $r$  tabel, jelas dari tabel di atas bahwa semua pertanyaan mengenai variabel adalah valid. Uji Cronbach's Alpha dan  $r$  tabel digunakan untuk membandingkan tingkat reliabilitas. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih tinggi dari  $R$  tabel. Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikan 0,05. Temuan Alpha Cronbach yang lebih besar dari 0,6 dianggap dapat diandalkan. Jika Cronbach's Alpha  $> 0,60$ , suatu variabel dianggap dapat diandalkan. Diketahui Cronbach's Alpha menunjukkan variabel pengetahuan reliabel sebesar  $0,947 > 0,60$ .

### Hasil Uji Validitas (Sikap)

No.	Soal	r hitung	R tabel	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,799	0,444	Valid
2	Pertanyaan 2	0,693	0,444	Valid
3	Pertanyaan 3	0,648	0,444	Valid
4	Pertanyaan 4	0,753	0,444	Valid
5	Pertanyaan 5	0,688	0,444	Valid
6	Pertanyaan 6	0,663	0,444	Valid
7	Pertanyaan 7	0,633	0,444	Valid
8	Pertanyaan 8	0,788	0,444	Valid
9	Pertanyaan 9	0,819	0,444	Valid
10	Pertanyaan 10	0,741	0,444	Valid

**Tabel 3.3** Hasil Uji Validitas Kuesioner Sikap

Karena nilai rata-rata  $r$  hitung lebih tinggi dari nilai rata-rata  $r$  tabel, jelas dari tabel di atas bahwa semua pertanyaan mengenai variabel adalah valid.

Indeks uji reliabilitas menunjukkan seberapa banyak perangkat pengukuran dapat diandalkan atau dipercaya. Uji Cronbach's Alpha dan  $r$  tabel digunakan untuk membandingkan tingkat reliabilitas. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih tinggi dari  $R$  tabel. Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikan 0,05. Jika temuan Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6, variabel tersebut dianggap reliabel. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, maka variabel tersebut dianggap reliable.

### Hasil Uji Validitas (Perilaku Personal Hygiene)

No.	Soal	r hitung	R tabel	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,668	0,444	Valid
2	Pertanyaan 2	0,855	0,444	Valid
3	Pertanyaan 3	0,768	0,444	Valid
4	Pertanyaan 4	0,953	0,444	Valid
5	Pertanyaan 5	0,798	0,444	Valid
6	Pertanyaan 6	0,674	0,444	Valid
7	Pertanyaan 7	0,855	0,444	Valid
8	Pertanyaan 8	0,874	0,444	Valid
9	Pertanyaan 9	0,769	0,444	Valid
10	Pertanyaan 10	0,822	0,444	Valid

**Tabel 3.4** Hasil Uji Validitas Koesioner Perilaku Personal Hygiene

Karena nilai rata-rata  $r$  hitung lebih tinggi dari nilai rata-rata  $r$  tabel, jelas dari tabel di atas bahwa semua pertanyaan mengenai variabel adalah valid.

Indeks uji reliabilitas menunjukkan seberapa banyak perangkat pengukuran dapat diandalkan atau dipercaya. Uji Cronbach's Alpha dan  $r$  tabel digunakan untuk membandingkan tingkat reliabilitas. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih tinggi dari  $R$  tabel. Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikan 0,05. Ketika temuan Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6, sebuah variabel dianggap dapat dipercaya. Karena nilai Cronbach's Alpha variabel perilaku kebersihan pribadi lebih besar dari 0,60, hal ini terjadi.

## 2. Analisa Univariat

Karakteristik partisipan penelitian menjadi fokus analisis univariat. Jenis penelitian ini seringkali hanya menghasilkan tabel yang menunjukkan distribusi frekuensi dan persentase masing-masing

variabel tetapi tidak mengungkapkan hubungan apa pun di antara mereka (Notoatmodjo, 2012).

### 3. Analisa Bivariat

Dua variabel menjadi sasaran analisis bivariat untuk menentukan apakah mereka berkorelasi atau tidak (Notoatmodjo, 2012). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kejadian skabies di Pondok Pesantren Amanah Tahfidzul Qur'an Sei Mencirim dengan tingkat pengetahuan, sikap, praktik kebersihan diri, dan sanitasi lingkungan santri. Sebagai hasil pengolahan komputerisasi, analisis data ini dapat dilakukan uji *Chi-Square* dengan nilai  $\alpha = 0,05$

### 3.8 Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer, informasi yang diperoleh dari kuesioner dan observasi yang diberikan kepada sampel yang telah diberi petunjuk cara pengisiannya.
2. Informasi sekunder tentang penyakit kulit yang dikumpulkan dari Poskestren di Pesantren Amanah Tahfidzul Qur'an Sei Mencirim.

### 3.9 Instrumen Penelitian

Kuesioner dan lembar observasi adalah alat yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan yang matang dan terstruktur dengan baik di mana responden dan yang diwawancarai hanya diminta untuk memberikan jawaban atau indikasi luar tertentu. Kuesioner

yang digunakan adalah kuesioner tertutup dimana responden harus mengambil keputusan berdasarkan jawaban yang ditawarkan. Data umum dan khusus dimasukkan dalam isi kuesioner. Nama, tempat tinggal, umur, dan pendidikan merupakan contoh informasi umum, sedangkan pengetahuan, perilaku, dan sikap merupakan contoh informasi khusus. Survei ini mengukur sikap, perilaku, dan pengetahuan terkait personal hygiene. Sedangkan lembar observasi berisi daftar hal-hal yang perlu dilihat. Formulir observasi ini digunakan untuk mengukur kebersihan lingkungan dan prevalensi skabies. Kuesioner dari penelitian sebelumnya digunakan dalam penelitian ini, dan penelitian Harna Yudhaningtyas sebelumnya digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas (2018). Peneliti juga menggunakan lembar observasi berdasarkan Kepmenkes RI/No.829/Menkes/SK/VII/1999 selain kuesioner tertutup.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN